



Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa-Siswi MI Muhammadiyah 01 Depok

Aisyah khairunnisa¹, Anna Maryanah², Shofia Putri Nabila³, Marcianus Kai Luli⁴

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Universitas Indonesia Maju
Jl. Harapan No.50, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12610

Email: aisyahkh16@gmail.com¹

ABSTRACT

Editor: WK

Diterima: 05/12/2022

Direview: 10/12/2022

Publish: 19/01/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

Pendahuluan: Sekolah merupakan tempat untuk belajar seperti membaca, menulis, dan belajar untuk berperilaku baik. Kurangnya pengetahuan seseorang tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) akan mempengaruhi kesehatannya sendiri khususnya untuk anak usia sekolah dasar. Anak-anak perlu mendapatkan pengawasan terhadap kesehatannya dikarenakan usia sekolah merupakan masa dimana anak-anak mempunyai banyak aktivitas yang seringkali berhubungan langsung dengan lingkungan yang kotor dan menyebabkan anak-anak mudah terserang penyakit.

Tujuan: Untuk memberikan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa MI Muhammadiyah 01, Beji Depok Tahun 2022.

Metode: Pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan konseling, menggunakan media yaitu lembar tempel, video animasi cuci tangan yang bertujuan untuk menciptakan komunikasi dua arah dan membuat siswa aktif. Responden dalam pengabdian ini adalah siswa kelas 4 MI Muhammadiyah 01, Beji Depok Tahun 2022.

Hasil: Hasil *pre-test* menunjukkan tingkat pengetahuan responden terhadap PHBS 9 orang mendapatkan jawaban benar. Setelah pelaksanaan penyuluhan lalu dilaksanakan *post-test*, tingkat pengetahuan responden terhadap PHBS 13 orang menjawab benar.

kesimpulan: Dari hasil pengabdian masyarakat tersebut terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa/siswi antara sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Sebelum diberikan penyuluhan hanya sekitar 66% peserta yang memiliki pengetahuan yang benar. Setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan peserta yang benar meningkat menjadi 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dalam penerapan PHBS di siswa MI Muhammadiyah 01, Beji Depok Tahun 2022.

Kata Kunci: edukasi, media pembelajaran, phbs

Pendahuluan

Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran anak didik untuk mempelajari ilmu pengetahuan tentang teknologi, seni budaya, nilai dan norma dalam kehidupannya.¹ Sekolah tidak hanya sebagai tempat proses belajar saja, tetapi sebagai tempat untuk memperkenalkan sebuah perilaku salah satunya perilaku hidup bersih dan sehat anak tingkat usia sekolah dasar.² Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah merupakan perilaku yang mencakup penerapan di lingkungan sekolah atas dasar kesadaran yang dapat menolong diri sendiri untuk mewujudkan lingkungan yang sehat.³ Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dikembangkan



berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011. Di dalam pedoman ini ada beberapa tatanan yang mengatur upaya peningkatan PHBS, diantaranya tatanan rumah tangga, tatanan institusi kesehatan, tatanan tempat-tempat umum, tatanan tempat kerja, dan tatanan institusi pendidikan.⁴

Pendidikan PHBS di institusi pendidikan adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.⁵ PHBS di tatanan institusi pendidikan mencakup mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan.⁶ PHBS di tatanan sekolah sering diabaikan yang berdampak pada kesehatan anak. Dampak tidak melakukan PHBS yaitu terjangkitnya penyakit infeksi, salah satunya penyakit diare dan kecacingan. Menurut WHO (2016) tercatat bahwa setiap tahunnya penyakit diare merupakan faktor penyebab meninggalnya 100.000 anak Indonesia diakibatkan oleh jajanan tidak sehat, hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum dapat melaksanakan PHBS.⁷

Upaya sosialisasi dapat dilakukan dengan pengenalan konsep PHBS mulai dari lingkungan keluarga hingga institusi pendidikan. Indonesia memiliki lebih dari 250.000 sekolah negeri, swasta maupun sekolah agama dari berbagai tingkatan. Jumlah anak sekolah diperkirakan mencapai 30% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 73 juta orang. Besarnya jumlah anak usia sekolah merupakan aset atau modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk kehidupan anak, sehingga dapat difungsikan secara tepat sebagai salah satu institusi yang dapat membantu dan berperan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak usia sekolah dengan upaya promotif dan preventif.⁸ Laporan Dinas Kesehatan Kampar tahun 2019 memperlihatkan tingginya angka kejadian penyakit akibat kurangnya perilaku hidup bersih seperti diare terdapat sebanyak 12.253 kasus, skabies sebanyak 2.172 kasus, penyakit kulit 895 kasus, demam dengue 1.192 kasus, tifoid 2.767 kasus, dan kecacingan sebanyak 55 kasus. Dan di temukan kasus diare di kota Depok Pada tahun 2017 kasus diare yang ditemukan dan ditangani sebesar 33.583 kasus (69,60%), tahun 2018 sebesar 29.160 kasus (46,35%), tahun 2019 sebesar 26.142 kasus (40,23%) dan tahun 2020 sebesar 12.576 kasus (18,75%).⁹

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang menjadi target PHBS, sehingga penerapan perilaku tersebut menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan karena terdapatnya banyak data yang menampilkan bahwa sebagian besar penyakit yang sering diderita anak usia sekolah (usia 6–10).¹⁰ Berdasarkan dari data Riskesdas tahun 2018 persentase penerapan PHBS di Indonesia meningkat sebesar 82,30%, dan persentase ini sudah melewati target yang telah diterapkan oleh Renstra 2019 sebesar 80%. Dari perhitungan perprovinsi, provinsi Jawa Barat telah mendapatkan persentase penerapan PHBS sebesar 72,73%.¹¹ PHBS di sekolah terdapat beberapa indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS di sekolah yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak



merokok di sekolah, menimbang berat badan 3 dan mengukur tinggi badan setiap bulan, serta membuang sampah pada tempatnya.¹²

Sekolah merupakan tempat untuk belajar seperti membaca, menulis, dan belajar untuk berperilaku baik.¹³ Kurangnya pengetahuan seseorang tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) akan mempengaruhi kesehatannya sendiri khususnya untuk anak usia sekolah dasar.¹⁴ Anak-anak perlu mendapatkan pengawasan terhadap kesehatannya dikarenakan usia sekolah merupakan masa dimana anak-anak mempunyai banyak aktivitas yang seringkali berhubungan langsung dengan lingkungan yang kotor dan menyebabkan anak-anak mudah terserang penyakit. Salah satu cara yang diharapkan untuk dapat mengatasi masalah tersebut ialah dengan mengadakan penyuluhan kepada para siswa untuk mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).¹⁵

Hasil dari penyuluhan ini diharapkan agar para siswa mampu mengubah perilaku dan sikap akan hidup sehat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekola MI Muhammadiyah 01 Depok belum pernah dilakukan penyuluhan perilaku hidup bersih sehat. Dari pengamatan siswa/siswi memiliki kuku Panjang, tidak mencuci tangan dan langsung memakan makanan jajanan, mereka juga membuang sampah sembarangan seperti kita ketahui kurangnya pengetahuan dengan praktik seseorang terhadap PHBS dapat menyebabkan terkena penyakit diare, DBD, cacangan, sakit gigi, sakit kulit yang khususnya sering menyerang anak usia sekolah.

Perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting untuk diperhatikan di dalam hidup kita terutama pada anak usia sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat yang berjudul Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa-Siswi MI Muhammadiyah 01 Depok.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 September 2022 dengan siswa yang hadir sebanyak 17 siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah secara langsung dengan diskusi interaktif, pemutaran video, serta dilakukannya pengisian *pre/post-test* untuk mengukur pengetahuan siswa pada saat sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan apakah meningkat atau tidak. Tujuan dari pengabdian kami adalah terciptanya komunikasi dua arah, membuat siswa menjadi lebih aktif serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa/I MI Muhammadiyah 01 Depok.

Hasil

Kegiatan PHBS ini dilaksanakan pada tanggal 7 September 2022. Yang dimana pelaksanaannya dimulai dari registrasi kepada siswa/i kelas 4 MI. Muhammadiyah 1 Depok serta pemberian snack cemilan, dan nametag dengan kertas berwarna. Lalu dilanjut, dengan pembukaan MC serta sambutan kepada pihak (kampus, dan sekolah).



Gambar 1. Sambutan dari Pihak Sekolah



Kemudian di lanjut dengan pengisian *pre-tes* untuk mengetahui lebih dalam mengenai PHBS dan pembagian *leaflet*. Lalu pembagian kelompok sesuai warna yang sudah ditempelkan di baju pada saat registrasi, kelompok dibagi menjadi 3 kelompok (kelompok biru, hijau, dan kuning). Setiap masing-masing kelompok diharapkan untuk membuat yel-yel kelompok untuk memeriahkan acara saat itu. Acara selanjutnya yaitu penyampaian materi *leaflet* mengenai PHBS dan macam-macam jenis sampah, kemudian pemutaran video cuci tangan dengan benar secara berurutan. Lalu setelah itu acara menempelkan gambar sampah dan gambar cuci tangan kemudian digunting lalu ditempelkan menggunakan *doubletip* dengan kertas yang sudah disediakan oleh tim kami. Setelah selesai, lalu kertas gambar yang sudah ditempelkan dikumpulkan.



Gambar 2. Registrasi dan Lembar Kerja Tempel



Kemudian pengisian *post-test*. dan, acara selanjutnya masing-masing kelompok menampilkan yel-yel nya untuk mengetahui kelompok terkompak dan terheboh, serta mempraktekan cara cuci tangan yang benar akan mendapatkan hadiah. Selanjutnya pembagian hadiah kepada para pemenang kelompok terheboh, terkompak dan mempraktekan Gerakan cuci tangan dengan benar. Selesai, acara selanjutnya yaitu dokumentasi bersama siswa/i dan guru, serta pembagian bingkisan kepada pihak sekolah MI. Muhammadiyah 1 Depok.

Gambar 3. Sesi Foto Bersama



Tingkat pengetahuan Siswa MI Muhammadiyah 01 Depok

Kegiatan yang kami laksanakan ini bersifat kualitatif. Sebelum acara kami dimulai, para siswa diminta untuk mengisi lembar *Pre-Test*. Kemudian setelah selesai, kami juga meminta



para siswa mengisi lembar *Post-Test*. Tujuannya adalah untuk mengukur pengetahuan para siswa sebelum dan sesudah diberikannya materi dan berdiskusi bersama. Peserta yang mengikuti acara ini sebanyak 17 orang dengan hasil sebagai berikut.

Berdasarkan hasil *pre-test* dari 17 peserta ketika melaksanakan *pre-test* di dapat kan hasil 9 peserta (66%) yang memiliki pengetahuan yang benar. Masih ada 8 peserta (34%) memiliki pengetahuan yang salah.

Tabel 1. Hasil Dari *Pre-test* Mengenai Tingkat Pengetahuan PHBS

Jawaban	Frekuensi	Persen %
Benar	9	66
Salah	8	34
Total	17	100

Namun setelah dilakukannya penyuluhan pengetahuan peserta meningkat sebanyak 13 peserta (80 %) dan yang salah sebanyak 4 peserta (20%).

Tabel 2. Hasil Dari *Post-test* Mengenai Tingkat Pengetahuan PHBS

Jawaban	Frekuensi	Persen %
Benar	13	80
Salah	4	20
Total	17	100

Dapat disimpulkan dari tabel hasil *pre-test* dan *post-test* bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa dan siswi sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai PHBS di Tahun 2022 telah terlaksana dengan baik serta mendapatkan respon yang positif dan baik dari para siswa dan siswi MI Muhammadiyah 01 Depok. Dari hasil pengabdian masyarakat tersebut terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa/siswi antara sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Sebelum diberikan penyuluhan hanya sekitar 66% peserta yang memiliki pengetahuan yang benar. Setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan peserta yang benar meningkat menjadi 80%. Ditinjau dari data yang tertera bahwa kota Depok salah satu dengan angka diare yang cukup tinggi di Jawa barat. Salah satu penyebab dari angka tingginya Diare di Depok adalah penerapan PHBS yang minim dari siswa dan siswi terhadap kejadian diare.

Daftar Pustaka

1. Maryamah E. Pengembangan budaya sekolah. Tarbawi J Keilmuan Manaj Pendidik. 2017;2(02):86–96.
2. Nurhidayah I, Asifah L, Rosidin U. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. Indones J Heal Sci. 2021;13(1):61–71.
3. Setiawati E. Hand Hygiene dalam Menerapkan Perilaku Hidup Sehat Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Icistech. 2019;160–5.
4. Camalia HE, Widjanarko B, Purnami CT. Implementasi Program Pembinaan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Institusi Pendidikan oleh Petugas Promosi Kesehatan Puskesmas Wilayah Kota Surabaya. J Manaj Kesehat Indones. 5(3):36–42.



5. Andriansyah Y, Rahmantari DN. Penyuluhan Dan Praktik Phbs (Perilaku Hidup Bersih. Inov dan Kewirausahaan. 2013;2(1):45–50.
6. Masykuroh K. Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Rujukan Nasional TK 'Aisyiyah 4 Tebet Jakarta Selatan. JPP PAUD FKIP Untirta. 2020;7(1):1–48.
7. Organization WH. Water and Sanitation for Health Facility Improvement Tool (WASH FIT): a practical guide for improving quality of care through water, sanitation and hygiene in health care facilities. 2017;
8. Sasmitha NR, Sutria E. Health Education About Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) To Increased Knowledge of School Age Children: Systematic Review. J Nurs Pract. 2020;3(2):279–85.
9. Novarita, Martina R, Zakiah, Marnia E, R A, Defriyana D, et al. Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2020. Dinkes Kota Depok 2020. 2020;100.
10. Lina HP. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Sdn 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. J PROMKES. 2017;4(1):92.
11. Riskesdas K. Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). J Phys A Math Theor. 2018;44(8):1–200.
12. Sembiring FNB. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sd Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. 2021. 2013–2015 p.
13. Juliawan DG, Mirayanti NKA, Parwati NA. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Anak Prasekolah. J Cent Res Publ Midwifery Nurs. 2019;
14. Thahirah. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare pada Anak di SD Integral Al-Bayan Yayasan Al-Bayan Pondok Pesantren Hidayatullah Makassar. J Keperawatan. 2014;1–68.
15. Kusuma AN. Determinan Personal Hygiene Pada Anak Usia 9–12 Tahun. Faletahan Heal J. 2019;6(1):37–44.